

Pengembangan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri 1 Purbawinangun

Riyanto Mahardika¹, Rini Suwarni², Puput Siti Rokayah³, Fikriyah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail. riyano06mahardika@gmail.com. Telp. +6281214263304

Abstrak: Bidang sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah dan dalam pengadaannya menjadi kewenangan dari pihak sekolah dalam hal ini SD Negeri 1 Purbawinangun. Kepala sekolah membuat keputusan atas masalah signifikan terkait dengan penyelenggaraan sekolah dalam kerangka kerja yang diterapkan oleh pusat terkait dengan tujuan, kebijakan, kurikulum, standar dan akuntabilitas namun kepala sekolah juga tidak serta merta langsung mengambil keputusan secara sepihak melainkan melibatkan guru-guru. Sekolah dituntut untuk mampu menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang optimal agar mampu memberdayakan yang sudah ada dan bahkan melengkapi kebutuhan yang belum ada. Hal tersebut telah diterapkan di SD Negeri 1 Purbawinangun.

Kata Kunci: *Profil Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Sarana dan Prasarana*

Abstract: *The field of facilities and infrastructure is one aspect that can support the implementation of school-based management and in its procurement is the authority of the school in this case SD Negeri 1 Purbawinangun. Principals make decisions on significant issues related to school administration within the framework implemented by the center in terms of objectives, policies, curriculum, standards and accountability, but principals also do not immediately make decisions unilaterally but involve teachers. Schools are required to be able to implement optimal management of facilities and infrastructure in order to be able to empower those that already exist and even complement needs that do not yet exist. This has been implemented in SD Negeri 1 Purbawinangun.*

Keywords: *School Profile, School Based Management, Facilities and Infrastructure Sara*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, berakhlak mulia. Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik karena di dalam sekolah menjadi tempat proses belajar-mengajar dan pembudayaan kehidupan manusia (Suyadi, 2018).

Manajemen berbasis sekolah mengandung pengertian desentralisasi yang sistematis pada otoritas dan tanggung jawab sekolah untuk membuat keputusan atas masalah signifikan terkait dengan penyelenggaraan sekolah dalam kerangka kerja yang diterapkan oleh pusat terkait dengan tujuan, kebijakan, kurikulum, standar dan akuntabilitas. Dalam hal manajemen berbasis sekolah berarti tugas-tugas manajemen sekolah ditetapkan menurut karakteristik dan kebutuhan dari sekolah tersebut (Asbin Pasaribu, 2017). Oleh karena itu, pihak sekolah seharusnya memiliki otonomi dan tanggung jawab besar atas penggunaan sumber daya sekolah untuk memecahkan masalah sekolah dan menciptakan aktivitas pendidikan yang efektif.

MBS bertujuan untuk meningkatkan otonomi sekolah, berdikari dan mampu menentukan sendiri apa yang perlu dikembangkan dan berupaya dalam mengelola sumber daya dalam berinovasi. MBS juga berpotensi dalam membentuk kepala sekolah, staf dan guru yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan selalu bersifat responsif terhadap

seluruh kebutuhan pendidikan baik kebutuhan siswa atau warga sekolah lainnya. Dengan MBS, sekolah dapat memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada dan dapat meningkatkan kepedulian warga sekolah dan warga masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS yang merupakan kewenangan serta tanggung jawab sekolah. Sekolah dituntut untuk mampu menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang optimal agar mampu memberdayakan yang sudah ada dan bahkan melengkapi kebutuhan yang belum ada. Sarana dan prasarana merupakan alat yang dapat mendukung dan memfasilitasi program-program pendidikan yang sudah terencana. Sarana pendidikan adalah seluruh peralatan dan juga perlengkapan baik secara langsung dipergunakan seperti penunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangkelas, meja, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah kebalikan dari sarana pendidikan yakni seluruh fasilitas yang secara tidak langsung mendukung berjalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti lokasi sekolah, taman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, ketika hal tersebut dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran maka komponen tersebut disebut sebagaimana sarana pendidikan (barnawi, 2016). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

MBS adalah pengalihan dalam pengambilan keputusan dari tingkat pusat sampai ke tingkat sekolah. Pemberian kewenangan dalam pengambilan keputusan dipandang sebagai otonomi di tingkat sekolah dalam pemberdayaan sumber-sumber (*resources*) sehingga sekolah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan (*accountability*) kepada setiap yang berkepentingan (Fattah, 2016).

MBS merupakan model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) yang lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas kepada kepala sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rohiat, 2017).

MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung yang memiliki kewenangan karena terjadi pergeseran kekuasaan dari pemerintah pusat atau daerah kepada kepala sekolah langsung dalam hal pengelolaannya (Nurkholis, 2018).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa MBS adalah suatu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang pengelolaan sekolah sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah guna menentukan suatu kebijakan-kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan dengan menjalin kerja sama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuhkan kembangkan suasana yang kondusif (Mulyasa, 2016).

c. Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu:

1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal itu, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

5) Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

7) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Pengertian Sarana dan prasarana

Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran (Mulyasa, 2016). Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya (Triwiyanto Tholib, 2016).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

b. Standardisasi Sarana dan Prasarana

Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas, maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah (Banawi dan Arifin, 2017).

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purbawinangun. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena ingin menengetahui pelaksanaan manajemen sarana prasarana dan bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Purbawinangun pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan pada bulan Juni.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap perilaku kepala sekolah, guru dalam pengembangan sumber daya sarana prasarana meliputi proses pengadaan, penggunaan, pengawasan dan pemeliharaan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dengan materi yang ditanyakan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sedangkan studi dokumentasi mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya sarana prasarana dalam implementasi MBS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2018). Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan diharapkan informasi yang diperoleh saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Purbawinangun.

1. Sarana dan Prasarana

a. Luas tanah yang dimiliki dan ditempati bangunan sekolah

Luas tanah yang dimiliki oleh SDN 1 Purbawinangun Kecamatan Plumbon yaitu 2104 m² dan ditempati bangunan sekolah sebanyak 19 ruang.

- b. Jumlah ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Gudang	1 ruang
2.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	6 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Laboratorium	1 ruang
5.	Ruang Kelas 1AB	8 ruang
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
7.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
8.	Ruang UKS	-
9.	Ruang Kesenian	-
10.	Ruang Keterampilan	-

- c. Kondisi bangunan yang dimiliki sekolah

No	Nama Prasarana	Kondisi
1.	Gudang	Baik
2.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Baik
3.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Baik
4.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki Kelas 1 dan 2	Baik
5.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki Kelas 3	Baik
6.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan Kelas 1 dan 2	Baik
7.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan Kelas 3	Baik
8.	Ruang Guru	Baik
9.	Ruang Ibadah	Baik
10.	Ruang Kelas 1AB	Baik
11.	Ruang Kelas 2AB	Baik
12.	Ruang Kelas 4A	Baik
13.	Ruang Kelas 4B	Baik
14.	Ruang Kelas 5A	Baik
15.	Ruang Kelas 5B	Baik
16.	Ruang Kelas 6A	Baik
17.	Ruang Kelas 6B	Baik
18.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	Baik

d. Sarana olah raga dan sarana Ibadah

No	Nama Prasarana	Kondisi
1.	Mushola	Baik
2.	Lapangan	Baik

e. Upaya pengembangan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi kami, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sarana prasarana di SDN 1 Purbawinangun kecamatan Plumbon yaitu dengan mengajukan bantaun rehab dan pengajuan bantuan Ruang Kelas Baru (RKB) pada dinas pendidikan Kabupaten Cirebon. Dan mengusulkan proposal pengajuan bantuan kepada pihak pihak terkait yang terdapat pada daerah sekitar SDN 1 Purbawinangun, seperti bantuan pengecatan dan bangunan WC.

Media alat peraga siklus peredaran darah di SD Negeri 1 Purbawinangun yang memadai untuk menunjang kegiatan kegiatan belajar mengajar kelas VI.

Dalam hal ini Kepala sekolah dibantu dengan para guru mengunjungi pihak terkait untuk memberikan proposal pengajuan bantuan.

2. Manajemen Sekolah

a. Implementasi MBS di Sekolah

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri I Purbawinangun, yaitu:

1) Manajemen Bidang Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen bidang kurikulum dan program pengajaran di SD Negeri I Purbawinangun sudah menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan dari tahun 2014 dan di SD tersebut dijadikan sebagai SD percontohan sebagai penerapan kurikulum 2013. Namun pada saat pandemi berlangsung kegiatan pembelajaran banyak mengalami kendala yang dihadapi oleh setiap guru, dimana cara pengajaran yang awalnya dilakukan secara langsung dan tatap muka berubah melalui pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan dan platform yang digunakan di SD tersebut menggunakan *WhatsApp Group*. Cara penilaian yang dilakukan oleh guru melalui tugas-tugas yang diberikan dan melakukan tes secara langsung dalam hal ini guru menelepon langsung setiap siswa untuk melakukan tanya jawab.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SD Negeri I Purbawinangun berjumlah .., guru. Sebagai penunjang profesional guru setiap guru melakukan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.

3) Manajemen Bidang Kesiswaan

Dalam penerimaan peserta didik baru, di SD Negeri I Purbawinangun melakukan kerjasama dengan TK yang berada di sekitar SD tersebut dengan cara menitipkan formulir pendaftaran dan melakukan sosialisasi melalui media sosial yang dimiliki. Kemudian dalam kegiatan kemajuan belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti melakukan kelas tambahan. Selanjutnya dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan bersalaman dan mengucapkan salam kepada setiap guru yang berpapasan selain itu setiap siswa ditanamkan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Dalam pendisiplinan setiap diharuskan berangkat sebelum pukul 07.00 WIB atau sebelum bel berbunyi.

4) Manajemen Bidang Keuangan dan Pembiayaan

Manajemen bidang keuangan dan pembiayaan di SD Negeri I Purbawinangun menerima bantuan dari dana BOS yang digunakan untuk pembelanjaan keperluan sekolah. Selain itu di SD tersebut menerima bantuan dari pabrik-pabrik terdekat guna

untuk keberlangsungan kegiatan di SD Negeri I Purbawinangun dengan cara memasukan proposal di setiap pabrik yang terdekat.

5) Manajemen Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasara di SD Negeri I Purbawinangun masih memerlukan 2 ruang kelas belajar. Pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan melibatkan seluruh satuan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa, pemerintah dan pihak-pihak terkait guna keberlangsungan SD tersebut.

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Terdapat kegiatan pelaksanaan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program-program sekolah, seperti dalam pembagian zakat fitra, pemberian bantuan kepada siswa miskin, dan terdapat forum anatar orang tua siswa.

7) Manajemen Layanan Khusus

a) Manajemen bidang perpustakaan

SD Negeri I Purbawinangun memiliki ruang perpustakaan dan terdapat buku-buku pelajaran yang lengkap namun karena kurangnya ruang kelas, perpustakaan di SD tersebut digunakan untuk ruang kelas.

b) Manajemen bidang kesehatan

Dakam bidang kesehatan di SD Negeri I Purbawinangun terdapat ruang UKS yang mendapatkan pembinaan dari pukesmas terdekat. Selain itu terdapat program dokter kecil (dokcil), kegiatan cuci tangan untuk menjaga kesehatan, pemeliharaan lingkungan hidup dengan melakukan penanaman pohon di sekitar sekolah.

c) Manajemen bidang keaman sekolah

Dalam keamanan sekolah di SD Negeri I Purbawinangun terdapat penjaga sekolah.

b. Implementasi Otonomi Sekolah

Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan dan kemajuan sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru yang terdapat di SD Negeri I Purbawinangun. Dimana kepala sekolah yang setiap seminggu sekali menghadiri kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan hasil dari rapat tersebut disampaikan dalam forum komunikasi guru SD tersebut.

c. Keterlibatan Guru dan Stakeholder dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Dalam pengembangan program-program dan kemajuan sekolah, SD Negeri I Purbawinangun selalu melibatkan pihak-pihak tertentu seperti orang tua siswa dan komite sekolah dalam mendukung semua kegiatan atau program-program yang telah disusun agar dapat berjalan dengan baik.

d. Kerjasama Antar Sekolah, Instansi Pemerintah atau Swasta Tingkat Lokal, Nasional dan Internasional

Sekolah selalu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait, seperti sekolah mendapatkan bantuan pembuatan toilet dari dinas perumahan, menadapatkan bantuan 1000 pohon dari dinas pertanian, mendapatkan 1.000 buku dari dinas pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan sarana dan prasana yang dimiliki di sekolah serta *stakeholder* di lingkungan sekolah tersebut dapat menunjang dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah yang dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbin, Pasaribu. (2017). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah*. Vol. 3, No. 1. Bogor: Universitas Ibn Khaldun.
- Banawi dan Arifin. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banawi. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasaran Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- E. Mulyasa. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: CV.Andira.
- Makin & Baharuddin. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi menuju Seklah/Madrasah Unggul)*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Nurkolis. (2018). *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Wangun Printik.
- Rohiat. (2017). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, Tholib. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.